

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan asumsi penelitian. Adapun hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam penelitian yang terkait dengan analisis wacana bahasa Indonesia, telah banyak penelitian yang dilakukan antara lain Kartomiharjo (1992) telah menghadirkan pemikiran tentang analisis wacana dan penerapannya dalam bahasa Indonesia, Adiwoso (1984) telah meneliti wacana jual-beli berbahasa Indonesia, Mohammad Agus Suhadi (2000) telah meneliti wacana berita-berita TNI di Harian Kompas, dan Mulyana (1990) telah meneliti sarana koherensi dalam pembentukan keutuhan wacana. Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya mengkaji wacana dari aspek kebahasaan saja, sedangkan yang mengkaji dari aspek kebahasaan dan pengajarannya masih sangat terbatas. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan analisis tentang karakteristik kohesi dan koherensi sebuah wacana serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar.

Di samping itu, setidaknya ada tiga pertimbangan lainnya yang mendasari mengapa analisis kohesi dan koherensi wacana tajuk rencana perlu dilakukan. *Pertama*, tajuk rencana merupakan opini institusional. Sebagai sebuah opini, maka kepaduan bentuk dan keterkaitan makna yang terdapat di dalamnya sangat penting untuk dianalisis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami, dinikmati, dan ditarik manfaatnya bagi perkembangan ilmu bahasa.

Kedua, tajuk rencana terdapat di hampir seluruh surat kabar di Indonesia, meskipun penamaannya berbeda. Keadaan ini dapat diasumsikan bahwa tajuk rencana dianggap mampu menjelaskan berita (*explaining the news*), menjelaskan latar belakang (*filling in background*), meramalkan masa depan (*forecasting the future*), dan menyampaikan pertimbangan (*passing moral judgement*) (Rivers dalam Sumadiria, 2003: 83). Hal ini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya fungsi tajuk rencana dalam suatu surat kabar. Oleh karena itu, tajuk rencana hendaknya tidak dipandang sebagai ragam bahasa jurnalistik semata, tetapi juga harus dilihat sebagai wacana-sebagai salah satu unsur kajian dalam kebahasaan-yang masih membutuhkan analisis untuk mengetahui karakteristik penggunaan peranti kohesi dan koherensi yang tersirat di dalamnya.

Ketiga, berkaitan dengan poin kedua, maka tajuk rencana dianggap dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dan diterapkan dalam proses belajar mengajar kebahasaan khususnya tentang analisis wacana. Anggapan ini berlandaskan pada pengajaran bahasa, bahwa bahan ajar harus diarahkan untuk membekali keterampilan berbahasa mahasiswa. Dengan keterampilan berbahasa itu diharapkan mahasiswa mampu memenuhi hajat hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, agar menarik, bahan ajar kebahasaan semestinya tidak terpisah dari peran bahasa sehari-hari (Alwasilah, dkk., 1998: 1).

Dalam perspektif tajuk rencana sebagai sebuah wacana, maka tajuk rencana dituntut memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Organisasi inilah yang disebut sebagai struktur wacana. Struktur wacana itu tercipta melalui penggunaan

peranti kohesi dan koherensi. Sebagai sebuah organisasi pula, maka peranti kohesi dan koherensi di dalam suatu wacana dapat diurai atau dideskripsikan bagian-bagiannya.

Tajuk rencana merupakan salah satu bentuk opini yang lazim ditemukan dalam surat kabar, tabloid, atau majalah. Opini pada tajuk rencana mencerminkan aspirasi, pendapat, dan sikap resmi suatu media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, dan atau aktual yang terjadi dalam masyarakat. Fungsinya yang sangat strategis seperti itu, maka 9 dari setiap 10 surat kabar yang terbit di Indonesia menyediakan ruangan khusus secara tetap untuk opini tajuk rencana (Sumadiria, 2004: 81). Fungsinya yang begitu strategis itu pula, penulisan tajuk rencana harus benar-benar padu bentuknya dan terkait maknanya. Kepaduan bentuk dan keterkaitan makna ini akan menyebabkan pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat tertangkap dengan baik. Untuk menciptakan kepaduan bentuk dan keterkaitan makna tersebut, maka diperlukan pengetahuan tentang kewacanaan khususnya tentang kohesi dan koherensi.

Kohesi dan koherensi termasuk dalam materi pembelajaran Analisis Wacana di Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberhasilkan pembelajaran analisis wacana adalah dengan penggunaan bahan ajar yang menarik dan membangkitkan minat siswa terhadap mata kuliah yang diikutinya. Oleh karena itu, guru atau dosen harus selalu berinisiatif dalam mencari bahan ajar yang menarik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa atau mahasiswanya (Rusyana, 1984: 333). Proses pemenuhan tersebut adalah dengan menggunakan bahan ajar yang mudah ditemukan dan dekat dengan lingkungan siswa.

1.2 Batasan Masalah

Sebagai sebuah wacana, tajuk rencana dapat dilihat sebagai wacana yang memiliki karakteristik pemakaian peranti kohesi dan koherensinya dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Berkaitan dengan itu, maka penelitian ini hanya difokuskan pada masalah analisis pemakaian peranti kohesi yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan repetisi, dan koherensinya meliputi hubungan makna kausalitas, hubungan makna amplikatif, dan hubungan makna penambahan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar mata kuliah Analisis Wacana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah di atas, penelitian ini secara lebih khusus dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah yang menjadi karakteristik wacana tajuk rencana ditinjau dari ciri kekohesifan wacana yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan repetisi?
2. Apakah yang menjadi karakteristik wacana tajuk rencana ditinjau dari ciri kekoherensian wacana yang meliputi hubungan makna kausalitas, hubungan makna amplikatif, dan hubungan makna penambahan?
3. Bagaimanakah sistematika materi dalam satu pokok bahasan berdasarkan pemanfaatan hasil analisis wacana tajuk rencana koran sebagai alternatif bahan ajar

mata kuliah Analisis Wacana Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuatu yang kita lakukan tentulah mempunyai tujuan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk

1. menemukan karakteristik pemakaian piranti kohesi wacana tajuk rencana;
2. menemukan karakteristik pemakaian piranti koherensi wacana tajuk rencana;
3. mendapatkan bahan ajar berdasarkan pemanfaatan hasil kajian kohesi dan koherensi wacana tajuk rencana dalam pembelajaran Analisis Wacana Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan teoretis untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran analisis wacana bahasa Indonesia khususnya tentang pembelajaran kohesi dan koherensi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi pecinta bahasa, mahasiswa, dan pengajar mata kuliah Analisis Wacana untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menganalisis wacana bahasa Indonesia yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis adalah pemeriksaan terhadap suatu keseluruhan wacana tajuk rencana untuk menentukan unsur-unsur dan hubungannya dalam upaya memperoleh karakteristik ciri keutuhannya.
2. Kohesi adalah kepaduan hubungan bentuk antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam satu paragraf atau antarparagraf pada wacana tajuk rencana *Kompas* yang direalisasikan melalui penggunaan peranti-peranti kohesi yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi dan repetisi.
3. Koherensi adalah keterkaitan hubungan makna antarparagraf dalam wacana tajuk rencana *Kompas* yang direalisasikan melalui hubungan makna kausalitas, hubungan makna amplikatif, dan hubungan makna penambahan.
4. Wacana Tajuk Rencana adalah opini institusional media massa *Kompas* yang disampaikan melalui ragam bahasa tulis tentang berbagai persoalan yang dianggap aktual oleh media massa tersebut.
5. Bahan ajar dapat diartikan sebagai isi materi yang berupa pokok bahasan wacana tajuk rencana sebagai bagian dari Mata Kuliah Analisis Wacana Bahasa Indonesia yang akan disampaikan di depan kelas kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

1.7 Asumsi

Menurut Winarno Surakmad (Arikunto, 2002: 8), "anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Dalam penelitian ini asumsi peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penemuan karakteristik peranti kohesi dan koherensi dalam suatu wacana dapat mengidentifikasi keutuhan wacana tersebut.
2. Penulisan suatu wacana akan baik jika didukung kemampuan menggunakan peranti kohesi dan koherensi.
3. Penggunaan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dapat menarik dan membangkitkan minat siswa terhadap mata kuliah yang diikutinya.

